

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**TAHAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH NEGRI BONTANG**

Susilo Romadon Syah, Muhammad Nasir, Suratman

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email Korespondensi: srssyah@gmail.com

Abstract

This research is to find out and examine the implementation of the Independent Learning Curriculum at Bontang State Madrasah Aliyah. This type of research is a qualitative type of research using a phenomenological approach, the research location is at the Bontang State Madrasah Aliyah. The subjects in this research are the head of the Madrasah, head of curriculum and Islamic religious education teachers. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques with stages of data condensation, data display and drawing conclusions. Testing the validity of the data was carried out by triangulating sources and techniques. The results of this research describe 1) the content of the implementation of the independent learning curriculum at Madrasah Aliyah Negeri Bontang in accordance with instructions from the Ministry of Religion, the freedom given to Madrasahs in compiling Madrasah operational curricula. Preparation of the Madrasa operational curriculum (KOM). The values applied are in accordance with those contained in the student profile. Based on the findings of researchers in the field regarding the implementation of the independent learning curriculum at Bontang State Madrasah Aliyah, the results were that in implementing the independent learning curriculum, it was carried out in accordance with the content of the Madrasah's operational curriculum. Developing the madarasah operational curriculum (KOM), learning outcomes (CP), learning objectives (TP), flow of learning objectives (ATP), creating or arranging teaching modules, differentiated learning, Pancasila student profiles and Rahmatan Lil Alamin student profiles up to the assessment.

Keyword : Implementation, Curriculum, Merdeka Belajar, Madrasah

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Aliyah Negeri Bontang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bontang adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan data condensation, data display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini mendeskripsikan 1) isi dari implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontang menyesuaikan dengan instruksi dari Kementerian Agama, kebebasan yang diberikan kepada Madrasah dalam menyusun kurikulum oprasional Madrasah. Penyusunan dari kurikulum oprasional Madrasah (KOM). Adanya nilai-nilai yang diterapkan sesuai dengan yang terkandung di dalam profil pelajar. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontang mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, menjalankan sesuai dengan isi kurikulum oprasional Madrasah. Menyusun kurikulum oprasional madarasah (KOM), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat atau menyusun modul ajar, pembelajaran difrensiasi, profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin sampai pada asesmen.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar, Madrasah

How to Cite: Susilo Romadon Syah, Muhammad Nasir, Suratman (2023). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Bontang. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen utama dalam kehidupan manusia dalam mempersiapkan dan membangun sumberdaya manusia yang sehat, handal, mampu bersaing serta mampu membangun rasa kebersamaan antara sesama manusia. Mengingat pentingnya pendidikan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan, meningkatkan dan membangun masyarakat yang cerdas dan bermartabat.¹ Proses pendidikan sejatinya mampu menghadirkan sebuah ide yang inovatif, kreatif dalam dinamika perkembangan zaman. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dibutuhkan sebuah kurikulum sebab kurikulum merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan pendidikan yang sesuai akan terlihat pada penerapan kurikulum yang diterapkan karena kurikulum adalah jantung pendidikan.² Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejatinya tujuan diadakannya kurikulum pada lembaga satuan pendidikan baik jenjang usia dini maupun sampai pada tingkat perguruan tinggi adalah untuk memudahkan terlaksananya proses pendidikan. Sifat dinamis yang dimiliki oleh kurikulum kerap menjadi dasar dalam pengembangan dan perubahan kurikulum untuk menyesuaikan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik disetiap jenjangnya.

Di Indonesia sendiri, perubahan kurikulum telah terjadi sebanyak 11 kali berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat dalam hal ini di bawah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan memenuhi tuntutan zaman yang semakin meningkat agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terealisasi dan dapat tercapai.

Dengan demikian adanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam kurikulum dan aturan yang telah dibuat oleh pemangku kebijakan pendidikan, maka dalam

¹ Muniroh Munawar, “View of Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2022).

² Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022).

pandangannya Lisminia mengemukakan bahwa kurikulum merupakan dasar pandangan hidup bangsa dalam dunia pendidikan. Ujung tanduk bangsa dalam dunia pendidikan ditentukan dengan dasar kurikulum yang digunakan. Dari sudut pandang ini, kurikulum merupakan hal yang paling mendasar dalam pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup dalam mengembangkan tujuan pendidikan yang akan dicapai pada masa yang akan datang karena pada dasarnya pendidikan tidak akan terasa dalam waktu yang sebentar akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama bertahun-tahun baru dapat dirasakan. Apabila kurikulum dijadikan sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan, jadi pemegang para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang paling tinggi tentu akan terarah dalam pelaksanaan pendidikannya. Seperti apapun cita-cita yang diharapkan dalam dunia pendidikan pasti akan memiliki keberhasilan dikemudian hari.

Dari pandangan lismini dapat dipahami bahwa begitu pentingnya dalam kurikulum untuk didesain, karena kurikulum yang akan digunakan akan membawa dampak kedepannya bagi dunia pendidikan khususnya. Karena kurikulum merupakan hal yang paling mendasar dalam mencapai suatu tujuan yang akan diharapkan. Oleh karena itu begitu

pentingnya kurikulum untuk selalu dijadikan sebagai landasan dasar pedoman utama dalam dunia pendidikan agar terarah dalam pelaksanaannya.

Perkembangan kurikulum yang diimplementasikan melalui dalam perbaikan dunia pendidikan, banyak menimbulkan masalah baru, dimana dalam perjalanannya terjadi kesalaham pemahaman dalam penerapan kurikulum, sehingga banyak peserta didik yang mengabaikan pentingnya pendidikan. Ditambah lagi dengan bergantinya mentri maka berganti pula mekanismen kurikulum seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam perkembangan zaman yang sangat cepat dan kompleks, kebutuhan manusia dipermudah dengan hadirnya teknologi yang serba instan, tentunya kehidupan manusia dipermudah dengan adanya teknologi yang canggih untuk mendukung segala aktifitas yang dibutuhkan oleh manusia. Sehingga kehidupan manusia dimanjakan dengan adanya teknologi yang cukup pesat kemajuannya. Dengan kemajuan tersebut manusia diharapkan lebih bijak dan pandai dalam memanfaatkan hadirnya teknologi tersebut, agar dengan hadirnya teknologi dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Perjalanan kurikulum merdeka telah direalisasikan pada tahun 2021, dengan dimunculkannya program Sekolah Pengerak sebagai tujuan dari adanya program merdeka belajar dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah penggerak merupakan sebagai sekolah percontohan dalam implemementasi kurikulum merdeka belajar.³ Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan dalam persiapan pengajaran agar guru tidak terlalu sibuk dengan perangkat pembelajaran yang begitu banyak.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan, reaksi yang muncul cukup beragam, ada sebagian sekolah yang mampu menerapkan kurikulum ini namun belum semua sekolah mampu untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi baik dari lembaga, guru, maupun dari peserta didik. Dalam penelitian Andang Heryahya disebutkan bahwa sekolah yang telah siap dalam penerapan kurikulum merdeka adalah sekolah yang para gurunya memahami esensi dari kebijakan kurikulum merdeka, memahami dalam merumuskan tujuan

pembelajaran profil pelajar Pancasila, telah siap mengimplementasikan pembelajaran abad 21 dan siap dalam mengidentifikasi berbagai macam potensi dalam diri peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah terkait sekolah yang terkendala dalam penerapan kurikulum ini menyatakan bahwa terdapat tiga kendala bagi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni, keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi, walaupun manajemen waktu sudah dilakukan secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka hakikatnya bukan hanya diperuntukkan bagi sekolah umum melainkan juga bagi madrasah sebagaimana peraturan yang telah disepakati oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dan menteri agama RI dalam keputusannya no 347 tahun 2022 tentang implemementasi kurikulum merdeka pada madrasah.⁴ Namun dalam beberapa penelitian khususnya pada lembaga pendidikan madrasah, perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar

³ Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (September 17, 2022).

⁴ Anas Anas et al., "Implemementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (January 17, 2023).

masih mendapatkan kendala.⁵ Kendala yang muncul tentu harus segera ditindak lanjuti dalam rangka memaksimalkan potensi peserta didik dari Sabang sampai Merauke sehingga dapat bersaing di kancah global mengharumkan nama bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bontang adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan data condensation, data display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bontang.

1. Konsep Dasar

Konsep dasar dari kurikulum merdeka belajar itu dari beberapa

komponen dan bentuk yang akan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam konsep dasar untuk dijadikan sebagai landasan dalam menjalani langkah selanjutnya. Seperti kurikulum itu induk dasar untuk menjadi acuan dalam menjalankan yang akan dilaksanakan nantinya dilaangan, terkhusus pada dunia pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam konsep dasar implementasi kurikulum merdeka merujuk terhadap aturan yang mendukung untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya merdeka belajar tentu akan menjadi merdeka buat guru dan peserta didik dalam mengelolah pembelajaran yang akan memberikan manfaat dan keuntungan.

2. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ditopang dengan aturan pemerintah yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

⁵ Lailatul Isnaini and Surawan Surawan, "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA

Manbahil Futuh Kabupaten Tuban," Prosiding SNasPPM 7, no. 1 (October 31, 2022).

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti dapatkan benar adanya dalam menjalankan kurikulum merdeka itu sesuai dengan payung hukum yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang dijadikan sebagai dasar hukum untuk menjalankan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bontang.

3. Menyusun Kurikulum Oprsional Madrasah (KOM)

Penyusunan kurikulum oprasional madrasah sampai pada pendampingan dalam menjalani proses. Karena KOM yang telah disusun bersama masyarakat dan guru semua memiliki keterlibatan antara satu dengan yang lain guna untuk merumuskan tujuan dari implementasi kurikulum mereka belajar. Sesuai dengan visi misi dari madrasah aliyah negeri Bontang yang dipadukan yang dituangkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Kemudian juga dengan terus didampingi oleh kementerian agama wilayah kota Bontang sendiri dalam menyusun komponen oprasional madrasah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan, dalam implementasi

kurikulum merdeka belajar guru-guru ikut serta berperan aktif dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar. Prosesnya dengan menggunakan musyawarah, belajar dengan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, dengan mengikuti berbagai pelatihan dalam menyusun kurikulum oprasional madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Ison, bahwa panduan dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah merupakan dokumentasi yang memuat prinsip dan contoh strategi pengembangan kurikulum fungsional ini. Kurikulum fungsional madrasah dikembangkan dan dikelola oleh madrasah sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah daerah. Saat membuat agenda Madrasah, diberikan kebebasan sebanyak mungkin untuk mendefinisikannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari hasil penelitian di lapangan dan pendapat Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Ison, bahwa kurikulum oprasional madrasah merupakan suatu hal yang paling mendasar, maka dari itu harus melakukan penyusunan kurikulum oprasional madrasah. Penyusunan kurikulum

operasional madrasah dilakukan secara gotongroyog atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan mendapatkan kebutuhan yang diperlukan. Penyusunan kurikulum operasional madrasah dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dari perusahaan terkait, komite, kepala Madrasah, guru, dan semua tenaga kependidikan yang ada di Madrasah, dengan rapat untuk merumuskan dan ranah tujuan KOM yang akan dicapai.

4. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan suatu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada fase setaip perkembangannya, capaian pembelajaran mencakup semua komponen materi dan lingkup materi yang akan dicapai. Tersusun secara komprehensif dalam sebuah narasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan yang telah dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri Bontang dalam melakukan capaian pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengetahui apa saja yang akan dicapai dalam proses pembelajaran nantinya. Seperti dalam pembelajaran fikih peserta didik untuk dapat mencapai pembelajaran mengenai rukun islam melafalkan

kalimat syhadat, bersuci dan lain sebagainya. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Yustina Sri Hartini bahwa capaian pembelajaran merupakan target atau kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan bakat dalam proses pencapaian pembelajaran. Kemudian guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dengan mendesain kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

5. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah Negeri Bontang dalam tujuan pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dituju. Seperti tujuan pembelajaran fikih peserta didik memiliki tujuan pembelajaran untuk dapat mengetahui tata cara beribadah dengan benar sesuai dengan syariat ajaran agama islam, dengan didampingi pengajar dalam melaksanakannya.

Sejalan dengan menurut pendapat Corey dan Mulyasa bahwa dalam suatu proses pembelajaran dimana lingkungan secara sengaja dikelola untuk memungkinkan pengajar ikut serta dalam dalam memberikan perubahan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran senuanya telah tertuang dalam modul ajar yang dilakukan secara profesional sesuai garis besar dalam haluanya.

6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Pembawaan guru yang semangat kerja sangat menentukan dalam lancarnya pembelajaran. Dengan adanya alur tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dapat dilakukan dalam dunia pendidikan, mengapa demikian karena dalam proses pembelajaran perlu adanya alur tujuan pembelajaran agar dalam mencapai tujuan sesuai dengan prosesnya tidak lompat-lompat materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian dalam penerapan alur tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada

Madrasah Aliyah Negri Bontang telah banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas. Melalui kebebasan dalam melakukan pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Belajar yang menyenangkan, mudah memahami materi dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dari hasil belajarnya.

7. Modul Ajar

Modul ajar merupakan suatu alat untuk dapat mengarahkan tujuan pembelajaran, karena didalam modul ajar semua itu tertuang yang akan dilakukan oleh pendidik dan apa yang harus dicapai oleh pendidik dalam prose pembelajarannya. Begitu juga yang ada pada pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negri Bontang dalam menjalankan modul ajar.

Dari hasil penelitian ditemukan pula bahwa dalam modul ajar terdapat hal-hal yang baru membuat pendidik semakin bersemangat terhadap hal yang baru karena munculnya suatu keingin tahuan terhadap suatu hal yang baru. Kemudian bagi peserta didik merasa semakin senang dan semangat dalam pembelajaran. Karena dalam modul ajar peserta didik menjadi merdeka dalam belajar

untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan seperti yang telah disampaikan oleh Esti Ismawati bahwa modul ajar yang telah disusun dan disajikan secara tertulis memudahkan peserta didik dalam belajar sendiri, memahami materi, menguraikan, melakukan evaluasi dan penilaian dapat dilakukan secara mandiri.

8. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi yang telah diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Bontang yaitu memberikan gaya belajar baru untuk dapat menumbuhkan kembangkan wawasan peserta didik dalam belajarnya. Pada hakikatnya dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu suatu proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengingkatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya, yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, profil belajar peserta didik tersebut.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa dalam proses pembelajaran itu dapat menciptakan kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Karena bakat dan minat setiap peserta didik itu tidak sama, maka dari itu pendidik hanya

mempasilitasi dan mengarahkan saja sesuai dengan dengan kemampuan terbai pengajar.

Dari hasil penelitian dan dengan didukung oleh teori dari Ki Hajar Dewantara maka peserta didik semakin semangat dan dapat mengembangkan potensi bakat yang dimiliki untuk dapat dikembangkan untuk menjadi suatu potensi yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan instansi terkait.

9. Profil Pelajar Pancasila (P5-PPRA)

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan kearifan lokal

a. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin itu telah ingklut menajdi satu dalam kesatuan jika di Madrasah yang tidak bisa dipisahkan, seperti yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bontang dalam pemilihan ketua osis, pengolahan kompos. Dan semua itu dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan terus belajar untuk perbaikan dalam tindak tanduk selanjutnya.

Dalam penerapan profil pelajar pancasila keikutsertaan KPU dalam demokrasi guna pemilihan ketua Osis yang dijalankan sesuai

dengan cara pemilihan yang demokratis, dan melalui tahapan-tahapan dalam pemilihan sesuai dengan profil pelajar pancasila. Mengikuti arahan dan pembinaan dari komisi pemilihan umum (KPU) yang memberikan arahan dan cara berdemokrasi yang baik dan benar dalam melakukan proses pemilihan ketua Osis. Berdasarkan dari hasil temuan peneliti dilapangan melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk dalam penerapan dari profil pelajar pancasila yang dilakukan secara demokrasi, ada pelatihan pembinaan, arahan tujuan dari profil pancasila meski dilakukan secara singkat dan tidak menunggu berminggu-minggu lamanya, akan tetapi semua proses yang dilalui dalam pemilihan ketua Osis itu melibatkan dari pihak komisi pemilihan umum yang berada di kota Bontang.

Dalam profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah aliyah negri Bontan, juga menerapkan seperti yang ada pada teori di atas. Dalam menerapkan profail pelajar rahmatan lil alamin ingklut pada profail pelajar pancasila didalamnya,

mengajarkan toleransi perbedaan dalam pandangan pendapat, menyayangi semua teman meski beda dari beraneka garam suku, warna kulit dan karakter budaya yang dibawa, dan lain sebagainya.

b. Kearifan Lokal

Dalam penelitian yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negri Bontang peneliti mendapati adanya temuan berkaitan dengan kearifan lokal yaitu:

(1.) Pohon Mangrove

Temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan kunjungan penelitian di Madrasah Aliyah Negri Bontang. Peneliti menemukan peserta didik sedang melakukan kegiatan pengolahan pohon mangrove yang di jadikan beberapa kearifan Madrasah. Pohon mangrove yang ditanam pada lingkungan Madrasah yang memiliki fungsi sebagai penahan tanah dari banjir. Pohon magrove yang ditaman pada lingkungan Madrasah memiliki

peranan penting dalam menjaga tanah dari erosi, karena Madrasah Aliyah Negri Bontang dekat dengan laut dan sungai.

Pohon mangrove yang ditanam di lingkungan Madrasah jua dapat mengurangi jumlah kadar banjir, karena pada saat musim pasang air laut akan naik dan ditambah lagi dengan adanya curah hujan yang deras dapat mengakibatkan

lingkungan Madrasah dan ruang belajar peserta didik dapat mengalami kebanjiran, adan dapat merusak sebagian fasilitas Madrasah. Oleh karena itu salah satu kearifan lokalnya yang ada di Madrasah Aliyah Negri Bontang yaitu dengan penanaman ponon mangrove atau pohon bakau untuk mengurangi terjadinya banjir pada saat air laut pasang atau naik dan curah hujan yang deras dan lama.

Pohon mangrove yang sudah besar dan sudah berbuah, maka buah dari ponon mangrove buahnya dapat dibuat menjadi dodol dan aneka minuman. Pohon mangrove yang sudah berbuah, buahnya bisa dibuat untuk cemilan seperti cemilan dodol. Kemudian juga buah dari pohon mangrove itu buahnya dapat dibuat sebagai aneka minuman yang beraneka rasa dengan tambahan olehan yang lainnya sebagai penyempurna dari minuman yang dibuat sesuai dengan rasa yang dicampurkan.

(2.) Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu kearifan lokal Madrasah Aliyah Negri Bontang. dikarenakan Madrasah Aliyah Negri Bontang dekat dengan laut maka kearifan lokal selanjutnya adalah pengelolaan rumput laut. Rumput laut yang ada di dekat Madrasah Aliyah Negri Bontang, ternyata

bisa dikelola untuk dibuat menjadi masker. Setelah melalui proses yang panjang, dengan pengelolaan dan aneka proses yang dilalui maka bisa dibuat menjadi masker. Rumput laut yang sudah dikelola menjadi masker kemudian dapat dijual. Masker yang sudah jadi bisa dijual kepada Sekolah terdekat dengan dibuktikanya disaat penjualan ke Sekolah-Sekolah dapat terjual habis, terutama pada saat masa akhir covid 19.

(3.) Kompos Limbah

Madrasah dan Kantin

Madrasah Aliyah Negri Bontang memiliki kerifan lokal tambahan yaitu pemanfaatan limbah Madrasah dan kanti. Semua limbah yang berasal dari Madrasah seperti limbah daun kering, sobekan kertas, ranting kayu, dan limbah yang berasal dari kantin seperti plastik, kerdus, dan lain sebagainya itu dikumpulkan kemudian

dibakar, setelah terbakar tercampur menjadi satu dalam wadah yang disiapkan kemudian dapat dikelola menjadi pupuk.

Limbah yang sudah dikelola dengan dijadikan satu dengan dibakar dan dicampur mendaji satu, maka hasil dari bakaran sampah limbah tersebut dapat digunakan menjadi pupuk. Limbah yang sudah menjadi pupuk dapat digunakan sebagai pemupuk tanaman dan sayuran yang ada di lingkungan Madraha Aliyah Negri Bontang agar menjadi lebih subur dan segar terhadap tanaman yang ada dilingkungan Madrasah. Terutama pada tanaman bakau, kelapa, dan sayuran.

10. Asesmen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendidik di Madrasah Aliyah Negri Bontang telah melaksanakan asesmen sebagai bentuk untuk mengukur sejauhmana keberhasilan selama dalam proses

pembelajaran berlangsung dan pada akhir proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi kompetensi profesional bagi pengajar dan peserta didik dalam capaian pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bout mengatakan bahwa dalam asesmen memiliki dua jenis yaitu elemen utama, membuat keputusan tentang setandar keberhasilan yang diharapkan dan membuat keputusan tentang setandar keberhasilan yang diharapkan dan membuat keputusan tentang kualitas pencapaian sehubungan dengan standar tersebut.

11. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontang

a. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar

Faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Bontang, yaitu fasilitas yang belum sempurna untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam belajar untu dapat mengolah dan mengasah bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Falilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada saat ini hanya bisa digunakan untuk sebagian peserta didik agar bisa menunjang kompetensi yang dimiliki oleh sebagian dari peserta didik dalam mewujudkan kompetensi atau bakat yang dimilikinya.

Penting bagi kepala Madrasah dalam memberikan bimbingan kepada pengajar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, agar pengajar dapat menyelesaikan dan menguraikan masalah yang dihadapi pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang diadakan oleh pihak terkait untu dapat menunjang kompetensi pendidik maka seyogyanya Madrasa memberikan pelatihan dan bimbingan juga fasilitas untuk pengajar dalam mengembangkan potensi yang ada dalam kurikulum merdeka belajar.

Terutama terkait dengan fasilitas yang disediakan oleh Madrasah tidak memadai secara maksimal, karena semakain banyak pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pengembangannya maka dalam kebutuhan fasilitas yang

berbeda semakain banyak. Semakin banyak bakat dan potensi peserta didik yang berbeda maka semakin banyak fasilitas yang dibutuhkan untuk dapat mendukung tercapainya bakat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pengembangan pembelajaran.

Dalam pengembangan bakat maupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka Madrasah harus mampu memberikan fasilitas termasuk sarana dan prasarana untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, agar bakat dan minat tersebut dapat dikelola dan didalami menjadi suatu bakat dan potensi yang sangat memumpuni. Terutama menjadi alumni, karena dalam dunia kerja nantinya dapat memberikan citra bagus kepada Madrasah yang dijadikan tempat menuntut ilmu. Karena alumninya siap terjun didunia masyarakat atau dunia kerja untuk dapat memiliki kesempatan untuk berdayasaing dengan Madrasah atau Sekolah lainnya.

Perubahan yang terjadi pada kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka belajar tentu

menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan para guru dalam menerapkannya, banyak hal yang perlu di persiapkan baik itu dari sisi fasilitas, kesiapan guru dan peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, sehingga menuntut semua warga sekolah untuk dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan yang ada, khususnya bagi guru. Namun dalam kenyataannya, penerapan kurikulum merdeka belajar belum mampu dilaksanakan secara maksimal di berbagai sekolah, sebab terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha terkait problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajara, ditemukan hasil bahwa ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar seperti, 1) kurangnya sarana prasarana yang menunjang penerapan kurikulum merdeka, 2) kurangnya kemampuan guru dalam mengasai IT, 3) kurangnya interaksi sosial, 4) sulit memberikan gambaran konkrit

kepada siswa, 5) banyaknya beban tugas yang ada pada siswa, 6) alokasi waktu jam pembelajaran berkurang dan 7) kurangnya dampingan dan pengawasan orang tua.⁶

Selain dari pada persoalan serupa juga di kemukakan oleh Enjelli Hehakaya dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa ragam problem yang menjadi tantang bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yakni 1) kurangnya media pendukung dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru gagap dalam menggunakan IT, 3) tidak adanya pengalaman kemerdekaan belajar dan 4) kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷

Sehingga dalam hal ini berdasarkan pada temuan yang di dapati dilapangan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana prasarana serta kesiapan sekolah khususnya guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sangatlah menentukan terimplementasinya kurikulum

dengan baik dan benar, sarana prasarana yang menunjang akan sangat membantu guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kurikulum merdeka. selain itu kesiapan guru juga menjadi modal utama dalam menyukseskan penerapan suatu kurikulum, sebab dengan pemahaman yang memadai akan lebih memudahkan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dilakukan.

b. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada Madrasah Aliyah Negeri Bontang yaitu didukungnya kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar dari berbagai pihak. Diantaranya kepala Madrasah yang memberikan waktu dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan

⁶ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022).

⁷ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollato, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Didaxel* 3, no. 2 (2022).

kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar baik secara tatap muka maupun onlen, setelah mendapati pendidik tidak memahami dan mengerti dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Adanya pendidik saling berkontribusi membantu dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan yang kurang dipahami oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan isi kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran yang mengalami kesulitan dalam mewujudkannya, maka pendidik memberikan sumbangsih pemikiran dan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kadarisman bahwa pendidik memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi bakat yang dimiliki, karena tugas pengajar mampu untuk mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, dan melati peserta didik untuk nantinya siap terjun di masyarakat. Maka dari itu guru perlu untuk mengikuti diklat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Pentingnya pendukung program pendidikan yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Bontang dari berbagai kalangan baik internal maupun eksternal, agar dalam menjalankan atau merumuskan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh semua pihak terkait. Memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap pendidik didalam meningkatkan kompetensi keilmuannya terutama dalam memahami dan menjalankan isi dari kurikulum merdeka belajar.

Dengan kompetensi guru yang memadai setelah dilatih dan mengikuti pelatihan dan bimbingan dalam berbagai kesempatan, tentu dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan harapan dan cita-tita pancasila. Maka dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pendidik telah dibekali pendidikan dan pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka

belajar agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada fokus tujuan penelitian yang peneliti lakukan, pemaparan data dan temuan penelitian serta analisis data maka hasil dari penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka

belajar di MAN Bontang

Menurut hasil dari penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN Bontang mendapat hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN Bontang telah diterapkan sesuai dengan perencanaan dan pengembangan kurikulum operasional madrasah (KOM), penyusunan kurikulum operasional madrasah dibuat dengan cara musyawarah dengan semua pihak terkait dengan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan suatu proses yang akan dituju oleh peserta didik dalam menyelesaikan yang akan dicapai, alur tujuan pembelajaran merupakan proses yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya, modul ajar merupakan alat untuk menjadi

panduan dalam mencapai proses pembelajaran, pembelajaran diferensiasi kebebasan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dengan memilih, profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin suatu pendidikan dalam berdemokrasi jujur dalam melakukan organisasi dan terseruktur dalam berdemokrasi sesuai dengan ajaran agama islam, dan asesmen alat ukur yang digunakan sebagai penilaian pengajar terhadap peserta didik selama menjalani proses pembelajaran sejauhmana tingkat keberhasilan atau capaian selama ini.

2. Faktor Pendukung dan penghambat

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Bontang.

Faktor pendukung keterlibatan semua guru dan staf madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar baik dari kemenag, masyarakat, kepala Madrasah, pendidik dan lain sebagainya.

Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Bontang sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama dalam teknologi, akses internet. Ada dari latar belakang usia masih gptek dalam dunia

mengaplikasikan elektronik, kurang begitu memahami secara sempurna terkait dengan pengetahuan implementasi kurikulum merdeka belajar yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Anas et al., “Impelementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022),” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (January 17, 2023).
- Desy Aprima and Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD,” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (September 17, 2022).
- Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollato, “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Didaxel* 3, no. 2 (2022).
- Lailatul Isnaini and Surawan Surawan, “Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbahil Futuh Kabupaten Tuban,” *Prosiding SNasPPM* 7, no. 1 (October 31, 2022).
- Muniroh Munawar, “View of Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2022).
- Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022).
- Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022).